

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1. GAMBARAN UMUM RESPONDEN

5.1.1. Sampel Penelitian

Berdasarkan hitungan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin di bagian 3.2.2., maka jumlah sampel yang digunakan penulis yaitu sebanyak 80 responden.

5.1.2. Data Responden

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* dari Google Form yang disebar dari tanggal 2 Desember 2021 sampai tanggal 3 Desember 2021. Teknik penyebaran kuesioner menggunakan media sosial seperti Whatsapp. Untuk kegiatan pengisian, ada 15 pernyataan yang di ajukan dalam kuesioner ini. Kuesioner kemudian disebar kepada pelanggan toko SRC Johan/Joni Kota Jambi yang telah menggunakan aplikasi Ayo Kelontong. Sebanyak 80 responden telah memberikan respon kedalam kuesioner dan dinyatakan valid. Berikut tabel profil respondennya :

Tabel 5.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Status	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	47	58,75%
2	Laki-Laki	33	41,25%
	Jumlah	80	100%

5.2. MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

Model pengukuran atau *outer model* digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Model ini ditujukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memenuhi standar lulus uji validitas dan uji reliabilitas sehingga kuesioner sebagai instrumen penelitian terbukti reliabel dan valid. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

5.2.1. Uji Validitas

[32] menyatakan “Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu alat pengukur, maka alat pengukur tersebut semakin mengena sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur”. Instrumen yang digunakan untuk penelitian harus berupa instrumen yang valid. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian ini

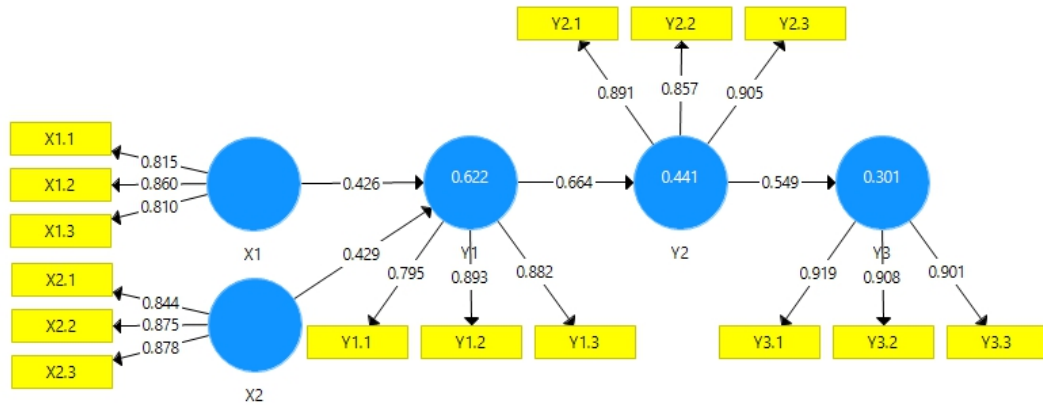
menggunakan instrumen berupa kuesioner yang memenuhi validitas konstruk. Validitas konstruk terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Berikut penjelasan lebih rinci dari masing-masing validitas :

Validitas Konvergen

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi [33] . Uji validitas konvergen dalam PLS menggunakan indikator refleksi yang dinilai berdasarkan *Outer Loading* dan AVE.

Outer Loading adalah tabel yang berisi loading factor untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten [29] . Nilai loading factor harus lebih besar dari 0,7 maka dikatakan valid. Semakin tinggi nilai *Outer Loading*, semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasikan matrik faktor.

AVE (*Average Variance Extracted*) adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi validitas untuk setiap konstruk dan variabel laten. Nilai AVE harus lebih besar dari 0,5 agar dikatakan valid [20] . Jika $< 0,5$ indikator boleh dihapus karena tidak termuat ke konstruk yang mewakilinya. Jika berada di antara 0,5 sampai 0,7 indikator masih dapat digunakan selama $AVE > 0,5$.



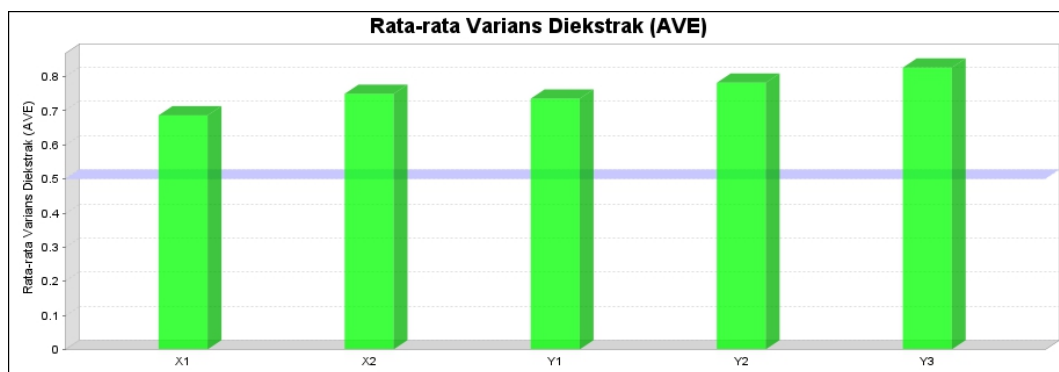
Gambar 5.1. Model SmartPLS

Tabel 5.2. Hasil Outer Loading

	<i>Perceived of Usefulness (X1)</i>	<i>Perceived Ease of Use (X2)</i>	<i>Attitude Toward Using (Y1)</i>	<i>Behavioral Intention to Use (Y2)</i>	<i>Actual System Use (Y3)</i>
X1.1	0,815				
X1.2	0,860				
X1.3	0,810				
X2.1		0,844			
X2.2		0,875			
X2.3		0,878			
Y1.1			0,795		
Y1.2			0,893		
Y1.3			0,882		
Y2.1				0,891	
Y2.2				0,857	
Y2.3				0,905	
Y3.1					0,919
Y3.2					0,908

Y3.3					0,901
-------------	--	--	--	--	--------------

Dari tabel 5.2. diatas, dapat kita lihat bahwa semua hasil *outer loading* memiliki nilai $> 0,7$ sehingga semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan tidak ada yang perlu dieliminasi.



Gambar 5.2. Hasil Average Variance Extracted

Dari gambar 5.2 diatas, dapat kita lihat bahwa semua indikator AVE bernilai $> 0,5$ sehingga semua indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan tidak ada yang perlu dieliminasi.

1. Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Validitas ini dinilai dengan membandingkan akar AVE (*Fornell-Larcker Criterion*), model mempunyai validitas yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Metode lain yang digunakan adalah berdasarkan hasil *Cross Loading* pengukuran dengan konstraknya.

Cross Loading adalah metode yang membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lainnya. Nilai dari *Cross Loading* dianggap valid jika $> 0,7$ dan masing-masing item indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai tertinggi daripada indikator variabel laten lainnya [20].

Tabel 5.3. Hasil *Fornell-Larcker Criterion*

	<i>Perceived of Usefulness (X1)</i>	<i>Perceived Ease of Use (X2)</i>	<i>Attitude Toward Using (Y1)</i>	<i>Behavioral Intention to Use (Y2)</i>	<i>Actual System Use (Y3)</i>
<i>Perceived of Usefulness (X1)</i>	0,829				
<i>Perceived Ease of Use (X2)</i>	0,701	0,866			
<i>Attitude Toward Using (Y1)</i>	0,727	0,727	0,858		
<i>Behavioral Intention to Use (Y2)</i>	0,610	0,745	0,664	0,885	
<i>Actual System Use (Y3)</i>	0,383	0,455	0,509	0,549	0,909

Dari tabel 5.3 diatas, dapat dilihat bahwa setiap angka yang ditebalkan adalah nilai kriteria Fornell-Larcker dari setiap konstruk. Masing-masing konstruk memiliki nilai tertinggi pada setiap variabel laten yang diuji dari variabel laten lainnya, artinya setiap indikator pertanyaan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing variabel laten. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 5.4. Hasil *Cross Loading*

	<i>Perceived of Usefulness (X1)</i>	<i>Perceived Ease of Use (X2)</i>	<i>Attitude Toward Using (Y1)</i>	<i>Behavioral Intention to Use (Y2)</i>	<i>Actual System Use (Y3)</i>
X1.1	0,815	0,452	0,481	0,482	0,284
X1.2	0,860	0,624	0,709	0,509	0,346
X1.3	0,810	0,640	0,579	0,525	0,314
X2.1	0,575	0,844	0,671	0,646	0,451
X2.2	0,655	0,875	0,644	0,622	0,361
X2.3	0,586	0,878	0,562	0,669	0,364
Y1.1	0,586	0,579	0,795	0,535	0,420
Y1.2	0,586	0,614	0,893	0,581	0,499
Y1.3	0,692	0,674	0,882	0,591	0,395
Y2.1	0,550	0,754	0,597	0,891	0,572
Y2.2	0,525	0,585	0,537	0,857	0,396
Y2.3	0,542	0,625	0,632	0,905	0,472
Y3.1	0,289	0,387	0,421	0,449	0,919
Y3.2	0,451	0,465	0,497	0,542	0,908
Y3.3	0,291	0,382	0,463	0,496	0,901

Dari tabel 5.4. diatas, dapat dilihat bahwa setiap angka yang ditebalkan adalah nilai kriteria *Cross Loading* dari setiap konstruk. Masing-masing item indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai tertinggi daripada indikator variabel laten lainnya dan nilainya $> 0,7$. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten memenuhi kriteria validitas diskriminan.

5.2.2. Uji Reliabilitas

Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur variabel. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metoda, yaitu *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*.

Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya suatu konstruk. Pada penelitian ini nilai acuan yang digunakan untuk mengukur konsistensi variabel laten diatas 0,6-0,7. Mengukur konsistensi variabel dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha*, jika nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,6- 0,7 maka variabel laten sudah konsisten. Selain itu uji reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* dengan nilai acuan yaitu diatas 0,6-0,7, jika nilai *Composite reliability* diatas 0,6-0,7 maka variabel laten sudah akurat, konsisten dan tepat.

Tabel 5.5. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<i>Perceived of Usefulness (X1)</i>	0,775	0,868	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use (X2)</i>	0,834	0,900	Reliabel
<i>Attitude Toward Using (Y1)</i>	0,819	0,893	Reliabel
<i>Behavioral Intention to Use (Y2)</i>	0,861	0,915	Reliabel
<i>Actual System Use (Y3)</i>	0,896	0,935	Reliabel

Dapat kita lihat dari tabel 5.5. bahwa semua nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* berada di atas 0,6-0,7, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi kriteria dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

5.3. MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

Model struktural atau *inner model* adalah model yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Model ini menggunakan metode *R Square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R Square* maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

5.3.1. Nilai *R Square*

Nilai *R Square* adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi, yang dapat dijelaskan oleh variabel yang memengaruhinya. Dalam Jurnal Marshadi & Risky Irawan tahun 2018, nilai *R Square* dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu substansial (0,67-1), moderat (0,33-0,66), dan lemah (0,19-0,32).

Tabel 5.6. Hasil *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>
<i>Attitude Toward Using (Y1)</i>	0,622
<i>Behavioral Intention to Use (Y2)</i>	0,441
<i>Actual System Use (Y3)</i>	0,301

Dari tabel 5.6. diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* dari Y1 adalah 0,622, nilai ini terkategori substansial yang membuktikan bahwa variabel bebas dan terikat berpengaruh terhadap variabel sikap penggunaan. Lalu nilai *R Square* dari Y2 dan Y3 yaitu 0,441 dan 0,301, nilai ini terkategori moderat. Artinya variabel bebas dan terikat memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku untuk tetap menggunakan dan variabel kondisi nyata penggunaan sistem, sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak disertakan dalam model.

5.4. UJI HIPOTESIS

Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, selanjutnya kita akan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujiannya akan dilakukan dengan metode *bootstrapping* untuk melihat nilai *T-Statistic*. Nilai *T-Statistic* harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor atau diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor. Jika nilai *T-Statistic* lebih kecil dari 1,96 atau 1,64, maka hipotesis ditolak. Sebuah hipotesis juga akan signifikan apabila nilai probabilitasnya (*P Values* < 0,05).

Tabel 5.7. Hasil *Bootstrapping* (2 ekor)

H	Hubungan	<i>T-Statistics</i> (O/STDEV)	<i>P</i> <i>Values</i>
H1	Persepsi Manfaat (X1) -> Sikap Penggunaan (Y1)	3,219	0,002
H2	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) -> Sikap Penggunaan (Y1)	2,725	0,008
H3	Sikap Penggunaan (Y1) -> Perilaku untuk Tetap Menggunakan (Y2)	7,732	0,000
H4	Perilaku untuk Tetap Menggunakan (Y2) -> Kondisi Nyata Penggunaan System (Y3)	7,362	0,000

Tabel 5.8. Hasil *Bootstrapping* (1 ekor)

H	Hubungan	<i>T-Statistics</i> (O/STDEV)	<i>P</i> <i>Values</i>
H1	Persepsi Manfaat (X1) -> Sikap Penggunaan (Y1)	3,643	0,000
H2	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) -> Sikap Penggunaan (Y1)	3,240	0,001
H3	Sikap Penggunaan (Y1) -> Perilaku untuk Tetap Menggunakan (Y2)	7,002	0,000
H4	Perilaku untuk Tetap Menggunakan (Y2) -> Kondisi Nyata Penggunaan System (Y3)	6,753	0,000

Dari tabel 5.7. dan 5.8. diatas, dapat kita simpulkan bahwa :

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai *T-Statistic* yaitu $3,219 > 1,96$ serta $3,643 > 1,64$ dan nilai *P Values* yaitu $0,002 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$. Semua nilai memenuhi kriteria, oleh karena itu hipotesis 1 **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa manfaat yang didapatkan dari penggunaan aplikasi Ayo Kelontong (khususnya fitur pesan antar) sangat berpengaruh terhadap sikap pengguna.
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai *T-Statistic* yaitu $2,725 > 1,96$ serta $3,240 > 1,64$ dan nilai *P Values* yaitu $0,008 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$. Semua nilai memenuhi kriteria, oleh karena itu hipotesis 2 **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi Ayo Kelontong (khususnya fitur pesan antar) sangat berpengaruh terhadap sikap pengguna.
3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai *T-Statistic* yaitu $7,732 > 1,96$ serta $7,002 > 1,64$ dan nilai *P Value* yaitu $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$. Semua nilai memenuhi kriteria, oleh karena itu hipotesis 3 **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa sikap pengguna aplikasi Ayo Kelontong sangat berpengaruh terhadap niat untuk tetap menggunakan aplikasi.
4. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai *T-Statistic* yaitu $7,362 > 1,96$ serta $6,753 > 1,64$ dan nilai *P Value* yaitu $0,000 < 0,05$ dan $0,000 < 0,05$. Semua nilai memenuhi kriteria, oleh karena itu hipotesis 4 **diterima** dan dapat disimpulkan bahwa niat untuk tetap menggunakan aplikasi Ayo Kelontong sangat berpengaruh terhadap kondisi nyata penggunaan system.

Tabel 5.9. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Hasil
H1	Persepsi Manfaat (X1) -> Sikap Penggunaan (Y1)	Diterima
H2	Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) -> Sikap Penggunaan (Y1)	Diterima
H3	Sikap Penggunaan (Y1) -> Perilaku untuk Tetap Menggunakan (Y2)	Diterima
H4	Perilaku untuk Tetap Menggunakan (Y2) -> Kondisi Nyata Penggunaan System (Y3)	Diterima